

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Sunan Muria

Sunan Muria, nama asli Raden Umar Said, merupakan salah satu dari walisongo yang menyebarkan agama Islam di pedesaan, khususnya di lereng Gunung Muria. Gelar Sunan Muria diberikan kepada Raden Umar Said karena terkait dengan tempat tinggalnya di lereng Gunung Muria. Warisan Sunan Muria berupa masjid dan makamnya beserta para kerabatnya telah menjadi bukti sejarah yang memperlihatkan keberadaannya.¹ Cerita mengenai kehidupan Sunan Muria sering kali berdasarkan legenda yang tersebar luas di kalangan masyarakat, termasuk informasi seputar garis keturunannya, tahun kelahiran, dan kematian Sunan Muria yang masih memiliki perbedaan dalam berbagai sumber.

Menurut Umar Hasyim dalam bukunya "Sunan Muria, antara Fakta dan Legenda", terdapat kesimpulan bahwa terdapat kontroversi mengenai orang tua Sunan Muria. Salah satu versi menyebutkan bahwa Sunan Muria adalah putra Sunan Kalijaga dengan Dewi Sarah, yang merupakan putri dari Maulana Ishaq. Ada informasi yang menyatakan bahwa istrinya bernama Dewi Sujinah, yang juga merupakan adik kandung dari Sunan Kudus. Sedangkan dalam buku Pustoko Darah Agung, menyebutkan bahwa Sunan Sunan Muria adalah putra Sunan Ngundung (Raden Usman Haji) dengan Dewi Sarifah yang dikaruniai 4 orang anak, yaitu Sunan Muria, Sunan Giri III, Sunan Kudus, dan Sunan Giri II. Dalam buku Sejarah Sunan Muria yang diterbitkan atas kerjasama Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus dengan UIN Walisongo Semarang. Pihak Pengurus Yayasan sepakat bahwa Sunan Muria adalah putra Sunan Ngundung yang selaras dengan pandangan Habib Lutfi bin Ali bin

¹ Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, cet. V. (Jakarta: Pustaka IIMaN dan LESBUMI PBNU, 2017), hal. 366. <https://nuponorogo.or.id/wp-content/uploads/2020/09/ATLAS-WALISONGO.pdf>.

Yahya, ulama penasihat Pemangku Makam Auliya' se Jawa.

Silsilah Sunan Muria menurut Habib Lutfi bin Ali bin Yahya dalam tulisan anasom adalah Sunan Muria putra *Sayyid Usman Haji bin Syeh Ali Murtadlo bin Syeh Ibrahim Asamara Qondi bin Syeh Jamaluddin Husain bin Syeh Ahmad Jalaluddin bin Sayyid Abdullah bin Sayyid Syeh Abdul Malik bin Sayyid Alwi bin Sayyid M. Shohib Mirbat bin Sayyid Ali Kholak Qosam bin Sayyid Alwi bin Sayyid Muhammad bin Sayyid Alwi bin Sayyid Ubaidillah bin Sayyid Ahmad Al Muhajir bin Sayyid Isa Arrumi bin Sayyid Muhammad Annaqiib bin Sayyid Al Ur oidhi bin Sayyid Ja'far Shodiq bin Sayyid Muhammad Al Baqir bin Sayyid Ali Zaenal Abidin bin Sayyid Imam Husein bin Sayyid Ali bin Abi Thalib Wa Sayyidatuna Fatimatuzzahro binti Rasulillah SAW.²*

Menurut Salichin Salam yang diulas oleh Wawan Hermawan dalam tulisannya, Sunan Muria merupakan tokoh sesepuh dari kerajaan Demak Bintoro dan ikut berperan dalam pembangunan masjid Demak. Dalam menyebarkan ajaran Islam, Sunan Muria cenderung memilih tinggal di daerah terpencil yang jauh dari pusat kota. Bahkan, Sunan Muria lebih memilih untuk berinteraksi dengan masyarakat umum, sambil mengajarkan keterampilan perdagangan, pertanian, dan pengalaman dalam berlayar di laut.³

Cara dakwah Sunan Muria mengikuti gaya Sunan Kalijaga yaitu dengan memasukan ajaran agama melalui tradisi kebudayaan Jawa. Beliau berdakwah menyampaikan ajaran Islam menggunakan media kesenian bahkan ia menciptakan tembang berbahasa jawa *kinanthi* dan *sinom*. Sunan Muria melakukan dakwahnya di daerah pesisir utara tidak hanya disekitar Gunung Muria tetapi juga di Jepara, Kudus, Pati dan Juwana.⁴

² Anasom et al., *Sejarah Sunan Muria* (Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang, 2018). hal 68m

³ Wawan Hernawan, "Menelusuri Jejak Dan Warisan Walisongo Full.Pdf," *Wawasan* 35, no. 1 (2012): 1–131, [https://etheses.uinsgd.ac.id/3722/1/Menelusuri Jejak dan Warisan Walisongo full.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/3722/1/Menelusuri%20Jejak%20dan%20Warisan%20Walisongo%20full.pdf).

⁴ Anasom et al., *Sejarah Sunan Muria*.

2. Kondisi Geografis Makam Sunan Muria

Lokasi Makam Sunan Muria terletak di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, sekitar 18 kilometer sebelah Utara dari pusat Kota Kudus. Wilayah tersebut mencakup luas sekitar 280.848 hektar. Berikut adalah batas-batas wilayah Desa Colo:

- a. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Japan
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Kuwukan, Desa Dukuh Waringin
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Kajar
- d. Sebelah Utara : berbatasan Gunung Muria.⁵

3. Kondisi Demografi

Berdasarkan hasil penelitian, populasi penduduk Desa Colo tercatat sebanyak 4.145 orang. Dari data tersebut, penduduk laki-laki berjumlah 2.055 orang, sementara penduduk perempuan berjumlah 2.090 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa di Desa Colo penduduk berjenis perempuan lebih banyak dari laki-laki, jumlah kartu keluarga yang tercatat sebanyak 1.255 KK. Sedangkan pembagian wilayah administratif desa colo terdiri 4 dukuh (dukuh colo, dukuh panggang, dukuh pandak, dan dukuh kombang), 4 Rukun Warga dan 20 Rukun Tetangga.

Makam Sunan Muria terletak di lereng Gunung Muria di Desa Colo, menciptakan lingkungan yang sejuk dan dingin di sekitarnya. Karena letak Makamnya yang di puncak gunung, biasanya para penziarah yang hendak ke Makam Sunan Muria harus menaiki 700 anak tangga atau dengan menggunakan jasa ojek yang ada di Makam Sunan Muria.

4. Susunan Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM)

Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria merupakan Lembaga yang dibentuk untuk mengurus dan mengelola masjid dan makam kekasih Allah yaitu Sunan

⁵ *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus: Kecamatan Dawe Dalam Angka 2021* (Kudus: BPS Kabupaten Kudus, 2021).

Muria atau Syeh Raden Umar Sa'id agar dapat memberikan pelayanan kepada para tamu yang hendak melakukan ziarah di Makam Sunan Muria. Yayasan ini didirikan pada hari Kamis Wage, 29 Robi'ul Awwal 1419 H/ 23 Juli 1998 M. Pada masa sekarang, terlihat bahwa kondisi para pedagang dan penjual di sekitar Makam Sunan Muria lebih terstruktur, menunjukkan manajemen yang baik dari pengurus YM2SM. Susunan pengurus YM2SM untuk periode 2022-2027 saat ini adalah sebagai berikut:

a. Dewan Pembina

Ketua : K. Mastur
 Anggota : H. Karsiman

b. Dewan Pengawas

Ketua : Sukadi
 Anggota : 1. H. Moch. Sugiharto
 2. H. Abdul Rohman

c. Dewan Pengurus

1) Pengurus Harian

Ketua Umum : Drs. H. Abdul Manaf
 Wakil Ketua : Drs. H. Nur Hudlri
 Sekretaris : Amnan
 Wakil Sekretaris : H. Muhammad Efendi
 Bendahara : H. M. Bambang Budi Iriyanto
 Wakil Bendahara: Sutarno

2) Bidang-bidang

Pembangunan Dan Sarana Prasarana

1. Kumarno
2. H. M. Sugiyo

Personalia Dan Ketenagakerjaan

1. H. Muhammad Sholeh
2. Musta'in

Keagamaan, Pendidikan Dan Sosial
 Kemasyarakatan

1. Muhdi
2. Nur Halim

Humas Dan Informasi

1. Edi Mardiyanto

Logistik Dan Rumah Tangga

1. H. Warsudiyono.⁶

5. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo

Desa Colo mempunyai bermacam tradisi yang masih dijaga dan dilestarikan sampai sekarang. salah satunya yaitu Tradisi Parade Sewu Kupat yang diadakan setiap satu tahun sekali pada hari raya kupat. Prosesi tradisional tersebut dimulai pada pukul 07.00 pagi dengan prosesi menggiring seribu kupat dari Makam Sunan Muria menuju Taman Ria Colo. Kemudian, acara inti tersebut dihadiri oleh pejabat dan Bupati Kudus.

Salain itu, masyarakat Colo memiliki semangat gotong royong yang tinggi, seperti rutinan setiap hari rabu pagi masyarakat Colo melaksanakan kerja bakti memberishkan kompleks terminal dan memperbaiki gardu jalan yang rusak. Sehingga terciptanya kerukunan antar warga Colo. Hal ini dibuktikan di Colo tidak pernah terjadi tindakan kekerasan maupun tindakan lain yang bertetangan dengan SARA. Lembaga kemasyarakatan desa Colo berperan aktif dalam menjaga keadilan dan keharmonisan antar warga seperti PKK, Karang Taruna, dan organisasi pemuda, Lembaga Pendidikan mulai TK sampai tingkat MA baik yang negeri maupun swasta. Berikut tabel data Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Colo:

Tabel 4. 1
Tabel Lembaga Pendidikan

No.	Nama Lembaga	Jumlah
1.	TK	1
2.	SD	1
3.	MI	2
4.	MTS	1
5.	MA	1

Sumber: Badan Pusat Statitik tahun 2021

⁶ Profil Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, dokumnetasi oleh penulis, 25 September 2021, pukul 10.00

Kondisi Perekonomian masyarakat Colo tergolong lancar karena mayoritas penduduk Colo adalah penggerak atau pelaku wisata. Salah satunya adalah adanya Makam Sunan Muria yang selalu ramai pengunjung. Mayoritas mata pencahariaan masyarakat disini adalah wiraswasta, selain itu dibidang Pertanian, perdagangan, usaha warung makan dan jasa. Hal ini sesuai dengan kondisi Georafis Desa Colo yang terletak di Gunung Muria yang merupakan daerah pegunungan dan tanahnya yang subur. Sehingga mendorong masyarakat Desa Colo hidup di sektor pertanian, bahkan memanfaatkan hasil pertaniannya untuk dijual sebagai makanan Khas Colo. Berikut sebagian mata pencahariaan pokok Desa Colo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Data Penduduk berdasarkan Mata Pencahariaan

No.	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Pertanian	274
2.	Perdagangan	155
3.	PNS	35
4.	Jasa transportasi	188
5.	Pemilik hotel, rumah makan	69
6.	Wiraswasta	560
7.	Karyawan Swasta	193
8.	Pengusaha	33
9.	Jasa Pariwisata	189

Sumber: Badan Pusat Statitik tahun 2021

B. Deskripsi Data Penelitian

Informasi yang terkumpul dalam penelitian ini berasal dari tujuh narasumber yang terlibat dalam penelitian terkait, yakni Pengurus Yayasan Makam Sunan Muria. Pemerintahan Desa Colo, dan para pelaku usaha di sekitar Kawasan Makam Sunan Muria. Berikut data Informan selama melakukan penelitian yaitu:

Tabel 4. 3 Data Informan

Nama Informan	Bidang Pekerjaan	Kode Informan
Drs. H. Abdul Manaf	Ketua Umum Yayasan Makam	1

Nama Informan	Bidang Pekerjaan	Kode Informan
	Sunan Muria	
M. Destari Andryasmoro	Kepala Desa Colo	2
Susana	Pedagang Aksesoris	3
Ruko nomer 56	Pedagang aksesoris	4
Ririn	Dompet, Sirup Parijoto	5
Tika	Fashion	6
Kustini	Pedagang jenang	7

1. Penerapan *Halal Tourism* pada Makam Sunan Muria

Desa Colo terkenal dengan sebutan desa wisata karena terdapat salah satu makam Waliyullah yaitu Makam Sunan Muria. Seperti yang udah dijelaskan diatas bahwa beliau adalah salah seorang wali yang menyiarkan Agama Islam di lereng Gunung Muria yang jauh dari keramaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manaf, menyatakan bahwa sunan muria (raden ja'far shodiq) adalah wali Allah yang mensyiarkan agama Islam di sekitar gunung Muria yang jauh dari perkotaan. Karena beliau adalah orang sholeh dan berperan besar dalam menyiarkan Islam, sehingga setelah beliau wafat banyak masyarakat yang berbondong- bondong datang baik masyarakat sekitar maupun dari luar kota untuk berziarah, mengirim doa, meminta barokah dari Sunan Muria.⁷

Sehingga hal tersebut menjadi perhatian bagi masyarakat dan membuat masyarakat membentuk sebuah Yayasan untuk mengelola Masjid dan Makam Sunan Muria. Yayasan ini berdiri pada tahun 1989. Adapun tugasnya yaitu mengelola masjid dan makam raden umar said atau yang dikenal dengan Sunan Muria untuk memberikan kenyamanan bagi penziarah dengan menjamin pelayanan, fasilitas dan sarana prasarana yang sesuai dengan syariat.⁸

⁷ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 10 September 2023, wawancara 1 transkrip

⁸ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 10 September 2023, wawancara 1 transkrip

Meningkatnya pengunjung setiap tahunnya sehingga menjadi perhatian khusus baik dari pemerintah daerah, Yayasan, bahkan masyarakat sekitar bersama-sama mengembangkan Halal Tourism Makam Sunan Muria. Berikut penerapan wisata halal makam sunan muria berdasarkan konsep 4A, meliputi:

a. *Attraction* (daya tarik)

Attraksi adalah faktor yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata, meliputi keunikan, ciri khas, keindahan alam, aspek budaya, dan bangunan buatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Abdul Manaf menjelaskan bahwa daya tarik yang ada di Colo salah satunya adalah peninggalan dari Kanjeng Sunan Muria yaitu Makam Sunan Muria, air gentong peninggalan sunan muria, bentuk mihrab masjid yang dibangun sunan muria bentuknya lebih menjrok kedalam berbeda dengan bentuk mihrab di masjid- masjid pada umumnya. Daya tarik lain seperti tradisi- tradisi yang masih dijalankan seperti Buka Luwur dan Haul sunan muria dan tradisi guyang cekatak⁹

Adapun tradisi- tradisi yang masih dilestraikan di desa Colo yaitu:

1) Haul dan Buka Luwur Sunan Muria

Haul merupakan sebuah peringatan atau perayaan yang mengenang meninggalnya Sunan Muria (Raden Umar Said) yang biasanya diselenggarakan setiap tanggal 15 Muharram (15 Syura). Sementara, buka luwur adalah sebuah upacara yang melibatkan penggantian kain mori pada makam. Oleh karena itu, acara haul ini seringkali dipertemukan dengan kegiatan buka luwur. Menjelang acara buka luwur, masyarakat Desa Colo biasanya dengan kesadaran dan keikhlasan memberikan sumbangan berupa beras atau hewan kurban.

⁹ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 10 September 2023, wawancara 1 transkrip

2) Guyang cekathak

Guyang cekathak adalah tradisi memandikan pelana kuda sunan muria di Sendang Sarirejo yang berada di sebelah utara masjid Makam Sunan Muria. Pelaksanakannya setiap bulan sepeptember di hari jumat Wage mulai jam 07.00. yang diikuti oleh para pengurus Yayasan dan masyarakat sekitar. masyarakat setempat mempercayai bahwa acara ini untuk mendatangkan hujan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Destari Andryasmoro selaku Kepala Desa Colo terkait daya tarik yang ada di Desa Colo, beliau menuturkan bahwa daya tarik utama di desa colo adalah adanya wisata religi Makam Sunan Muria. banyak wisatawan berdatangn untuk berkunjung, berziarah ke makam sunan muria. Ada juga wisata alam karena Desa Colo termasuk Kawasan Kabupaten Kudus yang paling utara berada di daerah pegunungan dengan suasana yang sangat indah dan lingkungan yang masih asri. Sehingga pemerintah desa bersama masyarakat colo berupaya untuk selalu menjaga keasriannya Gunung Muria agar tetap lestari dan memanfaatkan kekayaan alam sebaik mungkin.¹¹

b. *Accessibility* (aksesibilitas)

Dalam konteks pariwisata, aksesibilitas sangat penting karena membantu dalam memastikan ketersediaan sistem transportasi yang mempermudah wisatawan dalam mengunjungi suatu objek wisata. Hal ini berkaitan dengan kemudahan transportasi yang disediakan agar wisatawan dapat mencapai tujuan wisata dengan lebih mudah dan nyaman. Ada 2 akses untuk menuju ke Masjid dan Makam Sunan Muria

¹⁰ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 10 September 2023, wawancara 1 transkrip

¹¹ Destari Andryasmoro, wawancara oleh penulis, 18 September 2023, wawancara 2 transkrip

yang berada di Lereng Gunung Muria yaitu pengunjung bisa menaiki sekitar 700 anak tangga, atau bisa dengan menggunakan kendaraan sepeda motor maupun Jasa ojek yang sudah tersedia. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Abdul Manaf bahwa pengunjung yang hendak ke Makam Sunan Muria harus menaiki anak tangga atau menggunakan jasa ojek. Tapi banyak juga yang menggunakan kendaraannya sendiri menuju ke makam. Saat ini pengurus sedang sedang berupaya memperbaiki akses anak tangga menuju ke Makam, karena sudah banyak yang rusak dan berlobang-lobang, agar memberikan kemudahan kenyamanan bagi para pengunjung.¹²

c. *Amenity* (fasilitas)

Amenity adalah fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan selama mereka berada di destinasi wisata merupakan elemen yang mendukung dan mempermudah kunjungan wisatawan di daerah tujuan wisata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, fasilitas yang tersedia di kawasan *Halal Tourism* Makam Sunan Muria yaitu:

1) Disediakan tempat jualan (kios)

Pihak yayayasan menyediakan fasilitas kios dalam rangka usaha Yayasan untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat Colo untuk dapat membuka usaha berdagang kecil-kecilan, saat ini jumlah kios yang dikelola Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria sebanyak 176 kios.

2) Terdapat tempat ibadah dan toilet

Dalam menunjang peribadahan pengunjung, di kawasan *Halal Tourism* sudah tersedia masjid. Masjid ini merupakan masjid peninggalan dari Sunan Muria yang berada diatas lereng Gunung Muria sebelah selatan Makam. Selain itu terdapat masjid lain yang berada di bawah sebelah tangga

¹² Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 10 September 2023, wawancara 1 transkrip

masuk menuju makam. Pengurus Yayasan telah menyediakan fasilitas ibadah berupa mukena dan sajadah untuk para pengunjung dan masyarakat pelaku usaha. Dan selalu membersihkan masjid dan toilet supaya pengunjung merasa nyaman dan memberikan kesan baik ke para pengunjung.¹³

3) Tersedianya makanan dan minuman Halal

Disekitar Kawasan *Halal Tourism* Makam Sunan Muria banyak para pedagang/ masyarakat sekitar yang berjualan guna memenuhi kebutuhan para pengunjung. Makanan dan minuman yang dijual dipastikan halal meskipun belum memiliki label halal resmi dari MUI. Karena para pedagang merupakan warga setempat dan beragama Islam, mereka memastikan bahwa makanan dan minuman yang dijual sudah memenuhi standar kehalalan.¹⁴

4) Terdapat Akomodasi yang memadai

Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria telah menyediakan serta membangun fasilitas pendukung, seperti pembangunan anak tangga. Ini bertujuan untuk memudahkan para ziarah sampai ke makam Sunan Muria yang terletak di lereng Gunung Muria. Tambahan layanan ojek juga tersedia bagi pengunjung untuk naik atau turun guna mempercepat perjalanan menuju makam Sunan Muria.

d. *Anciliary* (pelayanan tambahan)

Pelayanan yang harus disediakan oleh pemerintah daerah di suatu tempat wisata. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan pemerintah di daerah colo yaitu tersedianya unit Bank. Hal ini sangat bermanfaat dan memberikan kemudahan bagi para pengunjung maupun para pelaku pariwisata yang hendak melakukan transaksi.

¹³ Observasi 2 September 2023

¹⁴ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 10 September 2023, wawancara 1 transkrip

Kemudian pengurus Yayasan menyediakan pos pelayanan untuk memudahkan pelayanan kepada pengunjung¹⁵

2. Kondisi Perekonomian Masyarakat Sekitar Makam Sunan Muria

Kehadiran Makam Sunan Muria dianggap memberikan manfaat positif bagi penduduk di sekitarnya. Dengan adanya destinasi wisata halal seperti Makam Sunan Muria di Desa Colo, masyarakat lokal memiliki peluang wirausaha yang lebih besar secara tidak langsung. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi mereka yang belum bekerja di sekitar objek wisata tersebut.

Menurut Kepala Desa Colo mengenai keadaan perekonomian masyarakat desa colo, menyatakan bahwa keadaan perekonomian desa colo hampir 70% sebagai penggerak wisata, banyak yang membuka usaha sebagai pedagang, membuka jasa transportasi dll. Mata pencaharian masyarakat Colo rata rata berwirausaha sepeprti pedagang, warung makam, penginapan dan jasa angkutan ojek makam, mereka ketergantungan hidup perekonomiannya memang dari sektor penziarah makam sunan muria.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria menyatakan adanya makam sunan muria sangat memberikan manfaat kepada masyarakat, dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar sampai saat ini banyak masyarakat yang membuka usaha maupun membuka jasa disekitar Makam Sunan Muria.¹⁷

Keberadaan Makam Sunan Muria ini, menjadikan sebuah aktivitas ekonomi bagi masyarakat sekitar makam Sunan Muria. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya makam Sunan Muria dari adanya wisatawan yang berkunjung untuk berziarah.

¹⁵ Observasi, 2 September 2023

¹⁶ Destari Andryasmoro, wawancara oleh penulis, 18 September 2023, wawancara 2 transkrip

¹⁷ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 14 September 2023, wawancara 1 transkrip

Menurut Ibu Kustini salah satu pedagang di kios Makam Sunan Muria mengenai kondisi perekonomiannya menyatakan bahwa wisata religi sunan muria dapat meningkatkan perekonomiannya. Pendapatan yang didapat digunakan untuk modal usaha, tambahan biaya kebutuhan hidup sehari-hari, dan bisa menyewa tempat untuk membuka usaha sendiri,¹⁸

Adapun ungkapan yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Susana bahwa adanya wisata Makam Sunan Muria memberikan pengaruh positif bagi dirinya, menjadikan kondisi perekonomiannya tercukupi karena bisa untuk biaya hidup keseharian. membantu biaya pendidikan anak dan kuliah anak-anak.¹⁹

Dengan adanya kesempatan pekerjaan yang tersedia untuk dimanfaatkan oleh penduduk sekitar, ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian mereka serta pendapatan melalui upaya membuka usaha. Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara peneliti dengan pelaku usaha lain di Kawasan Makam Sunan Muria menyatakan bahwa adanya wisata Sunan Muria sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomiannya. Kondisi perekonomian cukup terpenuhi, bisa untuk membeli stok barang dagangan, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan biaya sekolah anak.²⁰

Sedangkan menurut Ibu Ririn sebagai penjual tas dan sirup parijoto yang mulai berjualan pada tahun 2017, menurut beliau adanya makam sunan muria, cukup meningkatkan perekonomian. Banyak pengunjung yang membeli sirup atau buah parijotonya yang diproduksi sendiri. Keuntungan yang didapat digunakan untuk membayar sewa kios, membeli bahan pembuatan sirup, kebutuhan sehari-hari.²¹

¹⁸ Kustini, wawancara oleh penulis, 2 September 2023, wawancara 7 transkrip.

¹⁹ Susana, wawancara oleh penulis, 2 September 2023, wawancara 3 transkrip.

²⁰ Tika, wawancara oleh penulis, 2 September 2023, wawancara 6 transkrip.

²¹ Ririn, wawancara oleh penulis, 2 September 2023, wawancara 5 transkrip.

Sama halnya wawancara dengan Ibu Desi yang berjualan sejak tahun 2017 menyatakan bahwa pengunjung banyak biasanya di hari jumat sampai minggu, hari libur, musim ziaroh bulan Muharrom, Rajab, Maulud. pendapatan sehari-hari relatif tidak menentu tergantung keadaan. Kondisi perekonomian meningkat., keuntungan yang didapat untuk, biaya sekolah anak, belanja kebutuhan sehari-hari, dan membayar sewa Ruko.²²

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha di Kawasan Makam Sunan Muria menyatakan bahwa dengan adanya Makam Sunan Muria menjadikan perekonomian masyarakat lokal meningkat dan tercukupi. Dulunya masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani, karna adanya peluang, mereka berkesempatan dengan membuka usaha atau jasa sendiri seperti menjual aksesoris, sirup parijoto, pakaian, dan jenang. Pendapatan yang didapat bisa untuk mencukupi biaya kebutuhan sehari-hari, biaya anak sekolah, dan untuk membayar sewa bagi yang menyewa lapak jualannya.

3. Dampak *Halal Tourism* Makam Sunan Muria Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0

Kehadiran aktivitas tertentu akan selalu memberikan efek pada lingkungan sekitarnya. Misalnya, wisata halal di Makam Sunan Muria yang terletak di lereng Gunung Muria, mempersembahkan suasana lingkungan yang segar dan alami. Berdasarkan temuan hasil penelitian, pengembangan objek wisata halal makam sunan muria mengalami peningkatan dan perubahan tiap tahun. Peningkatan ini dibuktikan dengan banyaknya pengunjung yang datang berziarah ke makam Sunan Muria, baik dari dalam wilayah maupun luar wilayah Kota Kudus.

Objek *Halal Tourism* makam sunan muria membawa pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat yang meliputi dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya meliputi peluang pekerjaan baru bagi penduduk sekitar,

²² Desi, wawancara oleh penulis, 25 September 2023, wawancara 4 transkrip.

peningkatan pendapatan, perubahan dalam cara mencari nafkah, penyewaan kios, dan tersedianya area parkir.

Di era revolusi industri 4.0 dimana semua aktivitas serba digital dan membawa pengaruh salah satunya yaitu dibidang pariwisata. Pemerintah mulai mengimplementasikan teknologi informasi sebagai acuan utama dalam promosi pariwisata. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui penggunaan atau pemanfaatan teknologi digital dalam mengelola Masjid dan Makam Sunan Muria.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manaf mengatakan bahwa dalam mengelola Makam Sunan Muria tidak menggunakan promosi media sosial untuk menarik pengunjung. Karena Sunan muria adalah orang sholeh, seorang wali Allah dan memiliki karomah, jadi banyak pengunjung yang berdatangan untuk berziarah ke makam beliau untuk bertawasul. Meskipun tidak memiliki media sosial, setiap tahun pengunjung tidak berkurang malah selalu bertambah banyak.²³

Perkembangan teknologi serba digital ini juga mengakibatkan beralihnya pembayaran yang dulunya hanya tunai sekarang bisa menggunakan pembayaran digital (non tunai). Dampak era industry 4.0 di Kawasan Makam Sunan Muria yaitu sudah tersedia pembayaran digital seperti QRIS untuk menampung orang yang berinfak bagi yang tidak membawa uang tunai. BNI dan Yayasan telah berkerja sama menyediakan fasilitas jasa keuangan secara digital bagi masyarakat maupun pengunjung yang berada di Kawasan Makam Sunan Muria.²⁴

Dampak digitalisasi yang dirasakan pelaku usaha di Kawasan Makam Sunan Muria menurut Ibu Ririn, menyatakan bahwa dalam berjualan sudah menggunakan pembayaran digital menggunakan QRIS bagi pembeli yang tidak membawa uang tunai, dan menyediakan jasa tarik tunai bagi pengunjung yang tidak membawa uang cash. Selain itu beliau juga melakukan penjualan buah khas

²³ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 10 September 2023, wawancara 1 transkrip.

²⁴ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 10 September 2023, wawancara 1 transkrip.

muria yaitu parijoto dan sirup parijoto di marketplace seperti shopee dan tiktok²⁵

Berikut beberapa pendapat masyarakat pedagang sekitar kawasan Makam Sunan Muria mengenai perkembangan bisnis berbasis teknologi digital sebagai dampak dari Era Digital 4.0:

Menurut Ibu Susana sebagai penjual aksesoris tentang perkembangan bisnis di Era Digital menyatakan bahwa sekarang serba canggih. Beliau yang dulunya harus membeli stok barang dagangannya di pasar, sekarang bisa membeli lewat Online melalui Shopee.²⁶

Sedangkan menurut Ibu Tika, beliau memaparkan bahwa perkembangan bisnis digital semakin pesat, banyak yang berjualan berbagai macam seperti baju, jilbab, dll. Yang mudah kita temukan di shopee, tiktok. Pembeli tidak perlu repot- repot harus berkunjung ke pasar, dirumah dengan menggunakan handphone bisa melakukan pembelian.²⁷

Kesimpulan dari kedua pelau diatas sama- sama menyatakan bahwa perkembangan bisnis di era digital ini mempermudah orang untuk membeli barang melalui online. Banyak usaha yang menjual dagangannya secara online lewat market place maupun media sosial. Penulis berusaha mencari tahu mengenai dampak dari Revolusi Industri 4.0 bagi penjualan yang ada dikawasan Makam Sunan Muria

Menurut Ibu Susana perkembangan bisnis di Era Revolusi Industri 4.0 ini tidak berpengaruh dalam penjualannya. Karena beliau tidak berjualan secara online, namun hanya berjualan secara offline. Beliau juga belum memahami cara jualan lewat online dan terkadang beliau di bantu anaknya untuk membeli stok barang dagangan lewat Shopee.²⁸

²⁵ Ririn, wawancara oleh penulis, 02 September 2023, wawancara 5 transkrip.

²⁶ Susana, wawancara oleh penulis, 2 September 2023, wawancara 3 transkrip.

²⁷ Tika, wawancara oleh penulis, 2 September 2023, wawancara 6 transkrip

²⁸ Susana, wawancara oleh penulis, 2 September 2023, wawancara 3 transkrip.

Sedangkan menurut Ibu Ririn tentang pengaruh bisnis di Era Revolusi Industri 4.0 yakni bisa berjualan di shopee dan tiktok. Dengan melakukan pembayaran digital, bisa menggunakan QRIS. Dengan berjualan online membantu meningkatkan pendapatan dan memperluas pangsa pasar.²⁹

Pengaruh adanya perkembangan teknologi digital yang dirasakan Ibu Tika yaitu barang yang diinginkan mudah ditemukan di shopee, tiktok. Pembeli tidak perlu repot-repot harus berkunjung ke pasar, dirumah dengan mengguankan handphone bisa melakukan pembelian. Bahkan ada beberapa pelanggan yang sering belanja ulang lewat WhatsApp. Selain itu beliau berjualan di Shopee yang dikelola anak saya.³⁰

Sedangkan dalam wawancara dengan Ibu Desi awal mula berjualan online saat terjadi pandemi. Ia dan suaminya berinisiatif membuka usaha online, lewat Instagram, Shopee, dan terbaru lewat Tiktok. Jadi beliau berjualan melalui 2 cara offline dan online.³¹

Dari informan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan teknologi serba digital ini dapat membantu mereka membuka usaha di media sosial maupun *market place* sehingga bisa dijangkau banyak orang, dan konsumen tidak perlu datang ke lokasi jualan di Kawasan Makam Sunan Muria. tidak hanya itu terpenting di era digital ini yaitu adanya pembayaran digital seperti QRIS. Dengan memper luas pangsa pasar akan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Menurut Ibu Ririn, dampak perkembangan bisnis di Era Revolusi Industri 4.0 dapat membantu meningkatkan perekonomiannya, bisa melakukan transaksi online, bisa berjualan sirup parijoto di Shopee. jadi dengan berjualan online di shopee bisa dibeli oleh konsumen dari luar daerah dan bisa mempromosikan produk khas muria.³²

²⁹ Ririn, wawancara oleh penulis, 2 September 2023, wawancara 5 transkrip

³⁰ Tika, wawancara oleh penulis, 2 September 2023, wawancara 6 transkrip.

³¹ Desi, wawancara oleh penulis, 25 September 2023, wawancara 4 transkrip

³² Ririn, wawancara oleh penulis, 2 September 2023, wawancara 5 transkrip

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tika berjualan online dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan, menurutnya mendapat pendapatan dari offline, juga mendapatkan dari online. Dampaknya adalah banyak yang melakukan bisnis online. Seperti produk- produk khas muria, sirup parijoto, kopi itu banyak yang melakukan penjualan online. Beliau juga berjualan produk bertulisan desain nama Sunan Muria di Shopee dengan pembeli dari berbagai daerah seperti dari Jawa Timur, Semarang, Jakarta, dan lainya.³³

Sama halnya menurut Ibu Desi Era Digital 4.0 bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat asal konsisten dan ditekuni. Dampak yang dirasakan yakni bisa membeli stok barang dagangan lewat shopee. Aksesoris yang dibeli dari Alibaba (Cina) karena kualitas bahan produknya bagus. Beliau juga mempromosikan produknya lewat Instagram, Shopee, dan Tiktok bisa menjangkau banyak konsumen dari berbagai daerah.³⁴

Namun ada juga pelaku usaha yang tidak melakukan penjualan online di Era perkembangan digital ini, menurut ibu Susana era Digital 4.0 belum tentu dapat membantu meningkatkan pendapatan karena beliau tidak menerapkan jualan online jadi tidak berpengaruh dalam penjualannya. Namun dampak yang dirasakan yakni beliau bisa membeli stok barang lewat shopee, bisa pesan langsung sama sales lewat WA, berbeda sebelum berkembangnya teknologi digital mereka harus membeli barang dagangannya langsung di pasar Kliwon.³⁵

Sama halnya dengan Ibu Kustini, menurutnya pedagang di Kawasan Makam Sunan Muria sudah ada yang berjualan online dan pembayaran yang bisa dilakukan dengan cara transfer. Tetapi beliau tidak melakukan itu semua karena kurangnya menguasai penggunaan teknologi

³³ Tika, wawancara oleh penulis, 2 September 2023, wawancara 6 transkrip.

³⁴ Desi, wawancara oleh penulis, 25 September 2023, wawancara 4 transkrip

³⁵ Susana, wawancara oleh penulis, 02 September 2023, wawancara 3 transkrip

digital. Beliau hanya melakukan promosi langsung dengan pengunjung yang lewat.³⁶

Menurut Bapak Destari Andryasmoro selaku Kepala Desa Colo, memaparkan tentang tingkat kesadaran masyarakat Colo terhadap perkembangan digital yaitu masih sedikit, hanya 10% yang sudah berjualan online. Mereka mendatangkan barang dagangan dari luar kota rata-rata tidak ngambil langsung ditempatnya. Jadi sistemnya sudah terbantu dengan modernisasi saat ini ada sistem jualan online, ada pembayaran non- tunai. Jadi lebih nyaman dan tidak mengurangi waktu mereka dalam mengambil maupun menjual barang dagangannya. Pembeli bisa dengan sistem online, penjual juga bisa dengan sistem online.

Kebetulan produk unggulan disini banyak sekali. Kita selalu menggali potensi yang ada di Colo, kebetulan yang banyak di kenal orang karena kita Kawasan pegunungan kita terkenal dengan kopinya, parijoto yang merupakan buah peninggalan dari Sunan Muria. jadi buah parijoto ini kan mengandung sejarah, para UMKM mengembangkan potensinya apa si yang bisa kita olah dari buah parijoto ini, kalau dulu kan orang tahunya parijoto dimakam langsung untuk ibu hamil, yang konsumsi hanya ibu- ibu. Tapi sekarang perkembangan zaman, karena pemikiran mereka yang kreatif, mereka membuat fragmentasi sebagai sirup, maupun permen. Berjalanya waktu mereka sambil belajar bagaimana cara menjual produk ini yang seharusnya hanya bisa dijual di satu atau dua titik, tapi ternyata kita bisa ke semua konsumen di berbagai daerah luar kota.”

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis *Halal Tourism* Di Kawasan Makam Sunan Muria

Semakin berkembangnya kepariwisataan dan meningkatnya penduduk muslim, munculah tren *Halal Tourism* atau wisata halal. *Halal tourism* merupakan kegiatan pariwisata yang memberikan layanan dan fasilitas

³⁶ Kustini, wawancara oleh penulis, 2 September 2023, wawancara 7 transkrip

yang berlandaskan pada syariat Islam. *Halal Tourism* mengedepankan produk- produk halal dan aman untuk dikonsumsi oleh wisatawan.³⁷ Seperti halnya wisata halal Makam Sunan Muria.

Wisata halal atau *Halal Tourism* di Makam Sunan Muria diawali oleh karakteristik unik dari lokasinya yang terletak di Lereng Gunung Muria, tepatnya di Desa Colo. Untuk sampai ke Makam Sunan Muria harus berjalan kaki menaiki tangga sebanyak 700 anak tangga, atau bisa menggunakan jasa ojek dengan tarif per orang sebesar 20.000.

Makam Sunan Muria dikelola oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus (YM2SK) yang dibentuk berdiri tahun 1989. Setiap tahun para penziarah semakin banyak yang berdatangan untuk melakukan ziarah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani dan memperkuat iman. Ziarah ke makam Walisongo menjadi salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh masyarakat baik dari dalam maupun luar wilayah.

Komponen utama dalam pengembangan destinasi pariwisata menurut Cooper, dkk yang meliputi *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity*, dan *Anciliary* yang terdapat di wisata sunan muria yaitu:

a. *Attraction* (daya tarik)

Daya tarik yang ada di Kawasan Makam Sunan Muria yaitu:

- 1) Letak makam yang berada di Lereng Gunung Muria dengan suasana yang asri dan sejuk.
- 2) Terdapat peninggalan- peninggalan dari Sunan Kudus, seperti:
 - a) Masjid Sunan Muria

Dahulu, masjid ini berfungsi sebagai tempat Sunan Muria dalam menyampaikan dakwah dan menyebarkan agama Islam kepada penduduk sekitar. Bentuk mihrab pengimaman yang dibangun Sunan Muria juga berbeda dengan bentuk mihrab masjid lain, karena bentuk mihrab yang menjorok

³⁷ Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Halal*. 12

kedalam. Hal ini diartikan bahwa umat Islam harus mementingkan kepentingan akhirat dibandingkan kepentingan duniawi.

b) Air gentong

Air gentong ini banyak dikunjungi oleh para pengunjung selesai melakukan ziarah. Masyarakat dan para penziarah mempercayai bahwa air gentong ini memiliki hasiat menjadi obat dari segala penyakit, menyehatkan dan bisa mencerdaskan.

c) Tapa Neli

Salah satu ajaran dari Sunan Muria yang menyatu dengan kehidupan masyarakat, tidak terasing atau menjauh dari interaksi sosial. Ajaran tapa neli mengandung arti manusia hendaknya tidak heran menghadapi perubahan zaman dan mengikuti arus kehidupan tanpa terhanyut dalam kehidupan yang keras. Jadi ajaran ini mengajarkan manusia untuk rendah hati dan tidak sombong.

d) Buah parijoto

Buah parijoto termasuk buah khas Muria. Tumbuhan ini hanya tumbuh di pegunungan Muria dan gunung Mergojembang letaknya di sebelah uatar puncak Gunung Muria. Buah ini diyakini memiliki manfaat dalam mendukung pertumbuhan bayi di dalam kandungan, memastikan bahwa pertumbuhan fisik dan mentalnya berjalan dengan baik.

3) Tradisi- tradisi yang masih di jaga dan di lestarikan

Tradisi yang masih dijalankan ini tidak bertentangan dengan syariat Islam karena didalamnya diisi dengan acara pembacaan tahlil dan pengajian bersama para pengasuh dan masyarakat sekitar.

- a) Upacara ganti luwur/ Buka Luwur Sunan Muria upacara ini dilaksanakan setiap tanggal 15 Muharrom (Suro) bersamaan dengan houl. Upacra

ini yaitu mengganti luwur lama dengan luwur yang baru. Upacara ini diadakan rutin tiap tahun.

b) Guyang cekatak

Merupakan tradisi memandikan pelana kuda Sunan Muria dari kompleks masjid sampai ke mata air sendang rejos. Pelaksanaanya setiap Jumat Wage di bulan September. Tradisi ini dikenal masyarakat sebagai ritual memohon agar hujan turun. Selain itu untuk mengajak masyarakat sekitar untuk melestarikan sumber air.

b. *Accessibility*

Aksesibilitas memiliki peran vital dalam pengembangan pariwisata, diperlukan dukungan infrastruktur oleh pemerintah melalui upaya pembangunan jalan guna meningkatkan aksesibilitas menuju destinasi wisata. Kemudahan akses informasi dan transportasi juga menjadi salah satu pendorong menarik wisatawan.³⁸ Aksesibilitas untuk menuju ke makam sunan muria yaitu terdiri:

- 1) Akses informasi alamat lengkap lokasi makam sunan muria sudah tersedia dan bisa diakses melalui aplikasi *Google Maps*.
- 2) Petunjuk arah, pemerintah sudah menyediakan petunjuk arah menuju Kawasan objek wisata Makam Sunan Muria. Sehingga hal tersebut dapat membantu memberi kemudahan bagi pengunjung untuk mencapai tujuan.
- 3) Jalur anak tangga dan jalur ojek. letak makam yang berada di Lereng Gunung, hanya ada 2 jalur untuk menuju ke makam. Pengunjung bisa melewati anak tangga atau bisa menggunakan jasa ojek Sunan Muria dengan biaya tarif per orang sebesar 20.000. saat ini kendalanya yaitu akses anak tangga menuju ke Makam banyak yang rusak dan berlobang

³⁸ Suryani and Bustamam, "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau."

sehingga pihak pengelola makam berupaya memperbaikinya.³⁹

karena suatu daerah yang mengembangkan wisata sebagai sumber pendapatan harus menciptakan aksesibilitas yang baik. Adanya pembangunan jalan raya agar wisatawan dapat dengan mudah menuju ke tujuan wisata.

c. *Amenity*

Berbagai macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan di tempat tujuan wisata ini lah yang disebut dengan Fasilitas. Jadi fasilitas menjadi point utama sebagai penyedia jasa wisata. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, akan memberikan rasa nyaman, aman dan rasa puas kepada pengunjung. Sama halnya di Kawasan wisata halal Makam Sunan Muria, pengelola sudah berupaya menyediakan fasilitas- fasilitas yang dibutuhkan penziarah, seperti

1) Tersedianya fasilitas ibadah

Masjid adalah tempat untuk beribadah menjalankan sholat. di Kawasan Makam Sunan Muria ini sudah terdapat masjid yang merupakan peninggalan sunan muria. Masjid yang ada di Kawasan Makam Sunan Muria sudah menyediakan perlengkapan alat sholat seperti mukena, sajadah. Sudah ada pemisak antara tempat sholat laki- laki dan perempuan. Dan juga tersedinya tempat wudhu terpisah antara tempat wudhu laki- laki dan perempuan.

2) Tersedianya toilet

Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria menyediakan toilet yang dipisah antara laki- laki dan perempuan. Dimana hal ini sesuai dengan konsep *Halal Tourism*. Setiap hari sudah ada petugas kebersihan yang membersihkan kamar mandi, sehingga kamar mandi terlihat bersih dan pengunjung dapat merasa nyaman.

³⁹ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 10 Sepetemer 2023, wawancara 1 transkrip.

3) Akomodasi yang memadai

Pengurus Yayasan Makam Sunan Muria telah menyediakan dan membangun sarana prasarana pendukung yaitu menyediakan anak tangga bagi pengunjung yang akan ke makam. Selain itu juga terdapat jasa ojek yang ditawarkan masyarakat sekitar untuk para pengunjung agar cepat sampai ke makam.

4) Tersedianya makanan dan minuman halal

Banyak penduduk di sekitar makam Sunan Muria menjajakan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang untuk berziarah ke makam tersebut. Makanan yang bersertifikas halal banyak dijumpai pada jenis makanan ringan dan minuman kemasan yang diproduksi oleh industri yang dipasarkan oleh para pelaku usaha di sekitar makam sunan muria. dan untuk makanan dan minuman yang dijual di tempat makan ada yang belum bersertifikasi halal. Meskipun ada beberapa yang belum ada sertifikasi label halal dari MUI, makanan dan minuman yang dijual sudah dijamin kehalalannya.

d. *Anciliary*

Pelayanan tambahan yang disediakan oleh pemerintah daerah maupun pelaku usaha wisata dalam mendukung kegiatan wisata. di suatu tempat wisata.⁴⁰ Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan pemerintah di daerah Colo yaitu tersedianya Bank. Hal ini sangat bermanfaat dan memberikan kemudahan bagi para pengunjung maupun para pelaku pariwisata yang hendak melakukan transaksi. Namun bank yang disediakan pemerintah yang ada di daerah Colo khususnya Kawasan Makam Sunan Muria adalah Konvensional, bukan bank Syariah.

⁴⁰ Suryani and Bustamam, "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau."

Bentuk pelayanan yang diberikan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria yaitu meningkatkan kualitas pelayanan kepada para pengunjung. karena banyaknya pengunjung, pengurus sebisa mungkin mengkondisikan area kompleks makam. Pengurus menempatkan beberapa karyawan yang menjaga mulai dari pintu masuk, bagian pendaftaran, area makam dan sampai pada pintu keluar.⁴¹ Hal tersebut upaya Yayasan memberikan pelayanan sebaik mungkin sehingga pengunjung merasa aman dan nyaman saat berziarah.

2. Analisis Keadaan Perekonomian Masyarakat sekitar Makam Sunan Muria

Setelah peneliti melakukan penelitian di area Makam Sunan Muria, peneliti memperoleh informasi dari pihak-pihak terkait tentang kondisi perekonomian masyarakat maupun pelaku usaha dengan adanya *Halal Tourism* makam sunan muria. *Halal Tourism* di Makam Sunan Muria memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat di sekitar Desa Colo. Adalah fakta yang tak terbantahkan bahwa pariwisata memiliki pengaruh besar terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk peningkatan ekonomi lokal.

Desa Colo Kecamatan Dawe terdapat salah satu makam Walisongo yaitu Makam Sunan Muria (Raden Umar Sa'id) yang dijadikan sebagai wisata religi bagi masyarakat Kudus maupun luar daerah. Di tempat ini juga terdapat Masjid peninggalan Sunan Muria, Makam Sunan Muria dan beberapa makam kerabat dan pengawal sunan muria, serta air gentong peninggalan sunan muria yang kerap dikunjungi para penziarah. Dengan adanya wisata halal Makam Sunan Muria tersebut berdampak juga pada perekonomian masyarakat sekitar. Perekonomian masyarakat sekitar di wisata halal Makam Sunan Muria yaitu pada mayoritas di sektor pariwisata yang berpengaruh besar pada perekonomian masyarakat sekitar.

⁴¹ Abdul Manaf, wawancara oleh penulis, 10 September 2023, wawancara 1 transkrip.

Setiap hari Makam Sunan Muria selalu dikunjungi wisatawan yang berdatangan untuk berziarah. Pengunjung yang datang ke Makam Sunan Muria ini setiap harinya semakin banyak, Adanya Makam Sunan Muria telah memberikan kesempatan kepada penduduk sekitar Makam Sunan Muria untuk memenuhi kebutuhan para penziarah.

Dengan banyaknya pengunjung tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar maupun dari daerah lain dapat membuka peluang pekerjaan, seperti berdagang makanan khas Colo, kopi muria, buah dan sirup parijoto, aksesoris, baju, bahkan ada yang menyediakan jasa parkir, jasa ojeg, jasa KM/ WC umum, sehingga dapat meningkatkan perekonomian dengan membuka usaha baru.

Pengeluaran yang dibuat oleh pengunjung, baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadi pemasukan bagi para pedagang dan masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di sekitar area wisata tersebut. Pedagang yang barang dagangannya dibeli oleh pengunjung akan memperoleh keuntungan dari penjualan mereka. Kehadiran pengunjung yang banyak setiap harinya di area Makam Sunan Muria memberikan peluang bagi para pelaku usaha untuk mendapatkan penghasilan atau kesempatan kerja di lingkungan sekitar Makam Sunan Muria.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kehadiran Wisata Halal Makam Sunan Muria telah mengubah kondisi perekonomian di kalangan masyarakat sekitar yang aktif sebagai pelaku usaha, mengambil manfaat dari peluang yang tersedia. Dengan tingginya jumlah pengunjung yang hadir, secara tak langsung memberikan pemasukan kepada para pedagang di sekitar Makam Sunan Muria. Ini mencakup penjual pakaian, makanan khas Colo, pedagang hasil pertanian, warung makan, pedagang aksesoris dan souvenir, serta penyedia layanan seperti ojek, angkutan umum, dan tempat parkir.

Dengan adanya *Halal Tourism* Sunan Muria juga memberikan perubahan kondisi masyarakat, banyak yang beralih profesi dan lebih memilih menjadi pedagang dan berjualan di sekitar makam sunan muria. banyak sedikit transaksi jual beli yang berlangsung, hal tersebut sangat

berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Perubahan kondisi yang dirasakan karena income yang diterima meningkat tidak hanya hari-hari biasa tetapi di hari tertentu juga seperti Jumat- Minggu, memasuki bulan-bulan ziarah (Muharrom, Sya'ban, Mulud/ Robi'ul Awwal, Rajab), Haul Sunan Muria, dan di hari libur.

Income yang diterima selama berjualan di area makam Sunan Muria kebanyakan dimanfaatkan oleh mereka untuk membeli stok kembali barang dagangannya, biaya anak sekolah, biaya kebutuhan sehari-hari. Mereka merasa keadaan ekonominya terpenuhi dan cukup meningkat dengan adanya makam sunan muria. Dan mereka juga merasa apa yang telah didapatkan ini adalah suatu keberkahan bagi mereka dari adanya makam sunan muria.

3. Dampak *Halal Tourism* Makam Sunan Muria Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0

Perkembangan Era Revolusi sangat memengaruhi sektor pariwisata, termasuk Era Revolusi Industri 4.0 yang telah mengubah hampir semua kegiatan menjadi digital. Situasi ini mendorong pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam sumber daya pariwisata. Penggunaan sosial media, *website*, hingga aplikasi yang *mobile-friendly*, menjadi pilihan dalam pemasaran destinasi wisata untuk menarik wisatawan.

Dalam mengelola Makam Sunan Muria, Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria tidak menggunakan media promosi dalam menarik minat wisatawan, tanpa adanya promosi yang dilakukan, wisatawan yang berkunjung tiap tahun selalu meningkat. Hal tersebut karena ziarah makam walisongo menjadi tradisi bagi orang Jawa. Wisatawan yang datang untuk berziarah ke Makam Sunan Muria, dengan niat tabarrukan atau bertawasul dan meminta barokah dari sunan muria.

Mikhriani dan Zulfikar mengemukakan bahwa upaya promosi suatu produk atau layanan memiliki peranan penting dalam menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan kesadaran mengenai keberadaan merek atau lokasi tertentu. Media promosi pemasaran sebaiknya

dilakukan lewat media soisal. Karena lebih efektif dan efisien untuk bisa dijangkau masyarakat. Umumnya, masyarakat lebih sering menggunakan platform media sosial, sehingga memanfaatkan media ini akan lebih tepat dalam melakukan promosi. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan lokasi dan daya tarik yang terdapat di Makam Sunan Muria di Colo kepada khalayak yang lebih luas.

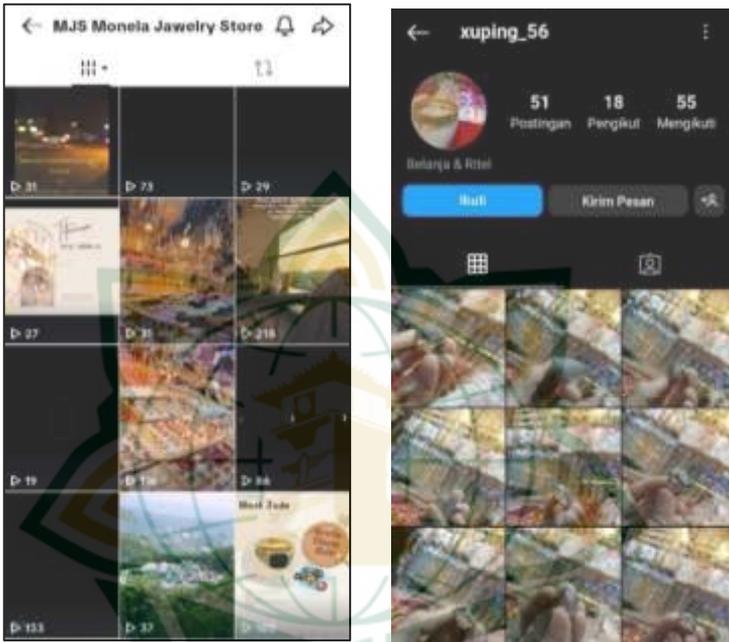
Beralihnya Salah satu dampak Revolusi Industri 4.0 yaitu adanya penggunaan internet. Peningkatan penggunaan internet telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kemudahan akses internet, masyarakat kini dapat dengan mudah melakukan transaksi jual-beli melalui perangkat komunikasi yang terhubung dengan jaringan internet. Manusia bisa berjualan secara online lewat media sosial, *E-Commerce*, dan melakukan pembayaran digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, peneliti menemukan dampak adanya wisata halal Makam Sunan Kudus terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Era Digital yaitu:

- a. Terbukanya peluang usaha dan memperluas pangsa pasar

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kawasan Makam Sunan Muria sejumlah pelaku usaha sudah mulai melakukan jualan online, seperti yang diungkapkan Bu Desi yang sudah berjualan online mulai tahun 2019, akibat dari adanya pandemi covid selama hampir 2 tahun. Kemudian mencoba membuka usaha menjual aksesoris secara online, melakukan promosi lewat Instagram, shopee, dan Tiktok.

Gambar 4. 1
Akun promosi penjualan di Tiktok dan Instagram



Sumber: Akun tiktok dan Instagram milik Bu Desi, 2023

Sama halnya dengan Ibu Ririn yang berjualan tas dan mempunyai usaha memproduksi sirup parijoto dan Beliau juga memasarkan produknya lewat Shopee, sirup parijoto berasal dari buah parijoto, dimana buah ini dipercaya sebagai peninggalan sunan muria dan diyakini memiliki banyak khasiat. Banyak wisatawan yang berkunjung dan pulangannya membawa oleh- oleh sirup parijoto ini.

Gambar 4.2
Toko Online Shopee megastore_kudus



Sumber: akun Shopee sirup parijoto megastore kudus, 2023

Sedangkan penjualan yang dilakukan oleh Ibu Tika, beliau menjual pakaian dengan desain tulisan nama Sunan Muria maupun gambar wajah Sunan Muria. Tiap tempat wisata pasti ada penjual pakaian yang bertuliskan nama tempat wisata masing-masing. Banyak pengunjung yang membeli untuk dijadikan oleh-oleh setelah berziarah di Makam Sunan Muria.

Gambar 4.3
Toko Online Shopee Rya_Store12



Sumber: akun Shopee Rya_Store12, 2023

Ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital ini membawa perubahan bagi masyarakat sekitar, yang dulunya hanya berjualan offline, mulai mengembangkan usahanya dengan menambah berjualan secara online dan melakukan promosi di media sosial maupun di *market place*. Perkembangan teknologi ini juga memberika kesempatan pada pelaku usaha untuk meraih pasar yang lebih luas, memungkinkah dapat menjangkau banyak pelanggan melalui penerapan pemasaran digital. Sehingga produk tersebut tidak hanya dikenal oleh masyarakat lokal saja tapi bisa di berbagai daerah dan juga dapat memudahkan konsumen yang akan membeli tidak harus datang ke lokasi wisata halal Makam Sunan Muria.

b. Peningkatan pendapatan

Dari hasil wawancara dengan para pelaku usaha di sekitar Makam Sunan Muria, mereka menyatakan bahwa dengan melakukan penjualan di media sosial maupun *market place* secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan perekonomiannya. Selain itu, pelaku usaha tidak hanya mendapatkan penghasilan melalui penjualan secara langsung di toko (offline), tetapi juga dari penjualan online. Dengan adanya penghasilan yang diperoleh dari penjualan tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun pendapatan yang diperoleh tidak sama setiap harinya.

c. Munculnya Pembayaran Digital

Di Era Revolusi Insutri 4.0, masyarakat dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman, salah satunya yaitu dalam bertransaksi yang lambat laun menggunakan tren transaksi non tunai. Oleh karena itu Bank BNI dan Yayasan melakukan kerja sama menyediakan fasilitas jasa keuangan secara digital bagi masyarakat yang berada di Kawasan Makam Sunan Muria. Pengurus Yayasan juga menyediakan layanan pembayaran non tunai menggunakan QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) bagi pengunjung yang ingin ber infaq atau bersedekah.⁴²

Perkembangan zaman serba digital ini juga membawa pengaruh bagi pedagang disekitar makam sunan muria. seperti yang diungkapkan Ibu Ririn bahwa beliau dalam berjualan sudah menggunakan QRIS, dan juga menyediakan jasa tarik tunai bagi pembeli yang tidak membawa uang cash, maupun yang akan melakukan pemyaran lewat transfer.

Era digital 4.0 ini membawa perubahan dan kemajuan dalam menajalankan bisnis. Dampak era digital ini memberikan peluang membuka usaha dan memperluas pasar dengan berjualan di media sosial maupun *market*

⁴² Abdul Manaf, hasil wawancara oleh penulis, 10 September 2023, wawancara I transkrip.

place yang tentunya akan dapat menjangkau lebih banyak pembelinya. Dengan memperluas pangsa pasar juga akan dapat meningkatkan pendapatan, dan pengaruh perkembangan digital ini mulai adanya pembayaran non tunai bisa melalui QRIS.

Hanya saja masyarakat masih ada beberapa pelaku usaha yang tidak menggunakan penjualan secara online. Karena kurangnya kemampuan digital yang disebabkan kurang minatnya masyarakat untuk berjualan maupun penggunaan transaksi secara digital. Dan mereka lebih senang dan nyaman berjualan secara offline bertatap muka langsung dengan pembeli di Kawasan Makam Sunan Muria,

